



THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, AUDIT QUALITY AND KNOWLEDGE ON THE ACCURACY OF AUDIT OPINION (CASE STUDY: ACCOUNTING FIRM IN MEDAN CITY)

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KUALITAS AUDIT DAN PENGETAHUAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT (STUDI KASUS: KANTOR AKUNTAN DI KOTA MEDAN)

Dewi Sartika Siagian¹, Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan², Sari Nuzullina Rahmahdhani³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Email : univ_medanarea@uma.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Email : univ_medanarea@uma.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Email : univ_medanarea@uma.ac.id

*email Koresponden: guyyer03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.641>

Article info:

Submitted: 13/03/25

Accepted: 24/04/25

Published: 30/04/25

Abstract

This study aims to determine the effect of accounting information systems, audit quality and knowledge partially on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. The sample selection method in this study was carried out using purposive sampling. The sample was taken as many as 45 respondents from a total population of 244 auditors working at 20 Public Accounting Firms in Medan. The independent variables in this study are accounting information systems (X1), audit quality (X2) and knowledge (X3), while the dependent variable is the accuracy of audit opinion provision. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the Accounting Information System has a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. Audit quality has a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. Knowledge has a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan. Accounting Information Systems, audit quality and knowledge simultaneously have a significant effect on the accuracy of audit opinion provision at Public Accounting Firms in Medan.

Keywords: accounting information systems, audit quality, knowledge, audit opinion



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara parsial terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Sampel diambil sebanyak 45 responden dari total 244 populasi auditor yang bekerja pada 20 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi (X_1), kualitas audit (X_2) dan pengetahuan (X_3), sedangkan varibel terikat adalah ketepatan pemberian opini audit. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Sistem Informasi Akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

Kata kunci : sistem informasi akuntansi, kualitas audit, pengetahuan, opini audit

1. PENDAHULUAN

Auditor adalah sebuah profesi yang berada pada naungan kantor akuntan publik (KAP). Auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap akun-akun laporan keuangan sebuah perusahaan publik mengharapkan profesi auditor untuk menjunjung tinggi evaluasi yang bebas dan netral atas laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen. Untuk memastikan bahwa masyarakat umum memiliki akses terhadap data keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan merupakan kewajiban profesi auditor untuk memperkuat keandalan laporan keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melaksanakan prosedur audit mutu yang disebut ketepatan pemberian opini audit. Ketepatan pemberian opini audit KAP yang tinggi menandakan bahwa laporan audit yang dihasilkannya akan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan mencari KAP dengan ketepatan pemberian opini audit yang baik untuk mengetahui apakah auditor memberikan ketepatan pemberian opini audit pada laporan keuangan mereka.



Untuk dapat memberikan opini audit yang akurat, sebagai profesi, auditor harus dapat memberikan pertimbangannya dan menggunakan sikap skeptis dengan baik yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga (Emrinaldi dan Wahyudi, 2014). Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan sangatlah penting. Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien.

Auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga auditor dapat menggunakan kemahirannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menerbitkan opini atas laporan keuangan klien yang tepat (Faris et al., 2021). Auditor independen akan memberikan opini atas hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Pada SPAP seksi 341 (2001) disebutkan bahwa dalam periode waktu kurang dari satu tahun, penilaian terhadap keraguan yang besar terhadap kemampuan suatu entitas untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*) adalah tanggung jawab seorang auditor.

Pemberian opini yang diberikan oleh auditor harus tepat dan akurat karena hal ini berkaitan juga dengan kepercayaan publik akan profesi akuntan. Opini yang disajikan dalam laporan audit dijadikan dasar oleh mereka yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sebagai dasar dari pengambilan sebuah keputusan. Merumuskan opini atas suatu perangkat lengkap laporan keuangan didasarkan atas evaluasi mengenai kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh

Tuanakotta (2015:199) menjelaskan bahwa salah satu dari lima faktor kegagalan auditor adalah gagal memberikan opini audit yang tepat (*failure to express an appropriate audit opinion*). Ketepatan pemberian opini audit sebagai pemahaman akuntan publik mengenai kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam setiap jenis opini, serta pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini didukung bukti audit kompeten yang cukup.

Pada beberapa tahun terakhir profesi akuntan publik telah menjadi perhatian. Banyaknya kasus manipulasi laporan audit dan skandal keuangan yang melibatkan auditor serta KAP di Indonesia, telah menurunkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit terhadap profesi akuntan publik, sehingga para pemakai laporan keuangan audit seperti investor dan kreditor mempertanyakan keberadaan akuntan publik sebagai pihak yang independen. Sebagai contoh kasus manipulasi dan skandal laporan keuangan dalam dunia bisnis yang melibatkan pihak akuntan publik yang terjadi pada tahun 2017 yaitu terungkapnya kasus PwC dalam mengaudit British Telecom di Italia tahun 2017 serta kasus KAP Hadori dalam mengaudit PT. Indofarma di Indonesia tahun 2002-2003. Kasus lain yang terjadi terkait dengan ketepatan pemberian opini audit yaitu kasus yang terjadi pada KAP Deloitte partner Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang terkait dengan hasil pemeriksaan OJK terhadap Laporan Keuangan tahunan telah diaudit AP dan KAP tersebut dan mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, hasil pemeriksaan OJK, KAP Deloitte terindikasi telah menyajikan Laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Berdasarkan kejadian kasus tersebut Menteri Keuangan telah menetapkan



sanksi yang diberikan yaitu sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian Jasa Pembiayaan dan Jasa Asuransi selama 12 bulan, yang mulai berlaku pada 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Adapun KAP SBE dan rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior, dan wajib mengimplementasikan kebijakan dan prosedur dan melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 februari 2019. OJK menilai bahwa AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP SBE dan rekan telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (OJK, 2018).

Pada tahun 2020 terjadi kasus yang melibatkan akuntan publik, yang menyebabkan adanya gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya. Pada kasus ini, auditor dianggap tidak mampu dalam mengungkapkan kondisi sebenarnya perusahaan Jiwasraya. Hal ini disebabkan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sudah dimanipulasi, sehingga perusahaan jiwasraya terlihat sehat. Dalam laporan keuangan pada tahun 2017, akuntan publik yang melakukan audit terhadap perusahaan jiwasraya memberikan "opini dengan modifikasi". Opini tersebut termasuk dalam salah satu dari tiga opini auditor yaitu opini wajar dengan mengecualian, opini tidak wajar dan opini tanpa memberikan pendapat. Opini ini disebabkan karena tidak sesuaiya material laporan keuangan dengan standar akuntansi atau karena auditor kekurangan memperoleh bukti karena berbagai sebab sehingga tidak cukup untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (CNN Indonesia, 2020).

Kasus manipulasi dan skandal yang terjadi membuat masyarakat mulai mempertanyakan mengapa akuntan publik gagal dalam melaksanakan audit pada kasus-kasus tersebut. Sebagai pihak ketiga yang bebas dan tidak memihak, seharusnya akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan jaminan atas kewajaran dari laporan keuangan yang diaudit.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2014) mengemukakan bahwa para pengguna jasa akuntan publik sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat, namun dalam praktiknya masih kerap terjadi pemberian opini akuntan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh SPAP. Hal ini menjadi sebuah sorotan karena opini yang diberikan oleh akuntan publik akan menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan untuk membaca situasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Pemberian opini auditor adalah hal yang sangat penting, karena hasil akhir dari proses audit adalah laporan audit. Ketepatan pemberian opini auditor harus tepat dan akurat karena hal ini berkaitan juga dengan kepercayaan publik akan profesi akuntan. Opini yang disajikan dalam laporan audit dijadikan dasar oleh mereka yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut untuk dasar pengambilan keputusan. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi suatu perusahaan, maka auditor harus mempunyai kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit, sehingga bisa memberikan opini yang tepat (Sutrisno dan Fajarwati, 2014).

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan faktor pendukung ketepatan opini yang dihasilkan auditor. Seorang auditor yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pemeriksaan laporan keuangan tentu memiliki ketelitian yang lebih baik dalam setiap pemeriksannya, seperti indikasi kecurangan, ketidaklengkapan dokumen, manipulasi data, serta berbagai kasus yang melibatkan pihak internal perusahaan. Sistem informasi saat ini memiliki peran penting dalam suatu perusahaan terutama bagi manajemen perusahaan dalam mengelola informasi keuangan yang



dituangkan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar (Flood, 2017).

Sistem informasi akuntansi yang memadai dapat memberikan dampak bagi pemberian opini audit dalam memberikan kemudahan dan keakuratan data yang merupakan suatu bukti audit ketika melakukan proses audit. Sistem informasi yang semakin berkembang membuat banyak perusahaan bersaing dalam penyajian laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, tidak hanya hal itu saja perusahaan pun mulai mengembangkan sistem informasi yang mereka gunakan agar jauh lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi dalam suatu badan usaha dianggap baik dilihat dari bagaimana sistem tersebut dilakukan serta dikembangkan, kemudahan sistem tersebut bagi para penggunanya, dan penggunaan teknologi yang dijalankan.

Kemajuan pada sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh klien memiliki dampak bagi auditor untuk dapat memahami proses bisnis klien. Auditor yang semula melakukan pendekatan secara manual mulai dituntut untuk beradaptasi serta mampu menguasai proses sistem informasi akuntansi yang diterapkan klien. Sistem informasi akuntansi yang benar dan baik akan memberikan kemudahan dan efisiensi yang dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit seperti pengumpulan bukti audit dan data-data yang diperlukan auditor untuk pemberian opini audit. Namun terkadang beberapa perusahaan masih memiliki sistem informasi akuntansi yang kurang handal dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai, sehingga auditor masih mengalami hambatan dalam pengumpulan bukti audit. Perusahaan yang memiliki skala besar belum tentu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan sering kali menyalahgunakan informasi akuntansi demi kepentingan beberapa pihak. Fenomena tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menghasilkan laporan keuangan dan menghambat auditor ketika memberikan opini audit yang akan berdampak bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi juga membantu auditor dalam mengenali proses bisnis klien melalui sistem yang diterapkan oleh klien selain dari laporan keuangan yang disajikan oleh klien.

Auditor sudah seharusnya dapat menyesuaikan praktik audit dengan proses sistem informasi akuntansi yang dianut oleh klien dalam menghasilkan proses auditing yang efektif dan efisien. Hal tersebut bertujuan agar auditor dapat menghasilkan laporan audit yang akurat dan berkualitas serta mengurangi risiko adanya pengulangan kesalahan. Sistem informasi akuntansi sendiri dapat mempermudah kinerja auditor dalam melakukan praktik audit dan mempersingkat waktu auditor dalam menghasilkan laporan audit yang baik dan benar. Namun sistem informasi akuntansi juga memiliki kelebihan dan kelebihan dalam mempermudah kinerja seseorang, hal tersebut membuat pro dan kontra di kalangan masyarakat bahkan tidak terkecuali bagi auditor dalam melaksanakan penugasannya, oleh sebab itu sistem informasi akuntansi bagi auditor menjadi sebuah pertimbangan.

Aspek kualitas audit perusahaan juga merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan pekerjaan audit. Seorang auditor harus menilai serta menyampaikan opininya terhadap laporan keuangan sesuai dengan keadaan suatu perusahaan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan. Kualitas audit yang baik dan benar, dilihat dari bagaimana auditor melakukan proses audit yang sesuai dengan urutan dan langkah-langkah mengaudit yang benar. Kualitas audit tidak diukur dari seberapa hebat seorang auditor mampu mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, melainkan independensi auditor yang dijunjung tinggi serta ketepatan waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan baik dari nilai kewajaran arus kas, persediaan barang, serta pelaporan laba dan rugi perusahaan tersebut (Suhartati dan Wijanto, 2013).



Seorang auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing. Pengetahuan merupakan salah satu ciri individu yang berpengaruh terhadap prestasi seorang pakar/ahli dalam membuat keputusan. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi dan auditing yang dimiliki oleh auditor maka opini yang diberikan akan semakin tepat. Pengetahuan tentang akuntansi dan auditing dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan khusus seperti mengikuti kegiatan seminar, lokakarya atau bahkan dari komunikasi dengan rekan sejawat yang sudah lebih senior. Pengetahuan auditing juga dapat diperoleh dari banyaknya jam penugasan saat bertugas melakukan proses audit di lapangan. Seorang auditor harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugas dalam melakukan audit secara baik dan tepat. Penelitian Abbas dan Basuki (2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan audit secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Sistem informasi akuntansi yang akurat dan kualitas audit yang baik tentang audit dapat menunjang opini auditor untuk mengungkapkan nilai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahaan klien. Auditor yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang audit akan mampu memberikan opini yang tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Sari, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan assosiatif kasual. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Peneliti mengambil populasi sebanyak 20 KAP dengan total populasi sebanyak 244 auditor. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden sesuai dengan kriteria yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Medan (IAPI), pegawai KAP yang merupakan auditor dan pernah bekerja di bidang audit dan auditor dengan pengalaman profesional minimal satu tahun. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Kualitas Audit (X_2) dan Pengetahuan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan terhadap ketepatan pemberian opini audit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda



Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.	Ket.
1 (Constant)	2,474	0,471	0,640	-
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,527	2,772	0,008	Signifikan
Kualitas Audit	0,490	4,072	0,000	Signifikan
Pengetahuan	0,337	2,646	0,011	Signifikan
F-hitung = 37,516	$R^2 = 0,733$			Adjusted R ² = 0,713
F-tabel _{0,05} = 2,83	t-tabel = 2,019			
Sig. = 0,000				

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,474 + 0,527 X_1 + 0,490 X_2 + 0,337 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan :

- Nilai konstanta sebesar 2,474 artinya jika variabel penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan sama dengan 0, maka ketepatan pemberian opini audit bernilai positif.
- Koefisien sistem informasi akuntansi mempunyai nilai sebesar 0,527 dan bernilai positif, sehingga apabila terjadi kenaikan penerapan sistem informasi akuntansi maka ketepatan pemberian opini audit semakin tinggi.
- Koefisien kualitas audit mempunyai nilai sebesar 0,490 dan bernilai positif, sehingga apabila terjadi kenaikan kualitas audit maka ketepatan pemberian opini audit semakin tinggi.
- Koefisien pengetahuan mempunyai nilai sebesar 0,337 dan bernilai positif, sehingga jika terjadi peningkatan pengetahuan auditor, maka ketepatan pemberian opini audit semakin tinggi.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Variabel bebas dalam penelitian adalah sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor. Pengujian dilakukan pada taraf 0,05 atau 5% dengan pengujian dua sisi dan db ($n-k$), sehingga nilai t-tabel sebesar 2,019.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai t_{hitung} pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap ketepatan pemberian opini audit sebesar 2,772 dan t_{tabel} 2,019 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.



Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai t_{hitung} pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan pemberian opini audit sebesar 4,072 dan t_{tabel} 2,019 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai t_{hitung} pengaruh pengetahuan auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit sebesar 2,646 dan t_{tabel} 2,019 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian hipotesis ditolak yang berarti variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Dari hasil uji secara parsial (uji t) yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara parsial variabel sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Uji F

Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini audit dilakukan uji F (simultan) yang dapat dilihat pada Tabel 1 dengan nilai F_{hitung} sebesar 37,516 $> F_{tabel}$ 2,83 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan di Kota Medan.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat, dimana nilai koefisien determinasi berada pada kisaran 0 – 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variasi variabel terikat terbatas. Jika nilai mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom adjusted R square. Hal tersebut dikarenakan nilai adjusted R square tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai determinasi pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini audit sebesar 0,713 atau 71,30 % dan sisanya 28,7 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti independensi, integritas akuntan publik, skeptisme profesional, keahlian dan pengalaman.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,181 $>$



t-tabel (1,980). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga membantu ketepatan pemberian opini audit. Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat meningkatkan akurasi data keuangan dengan cara mengotomatiskan proses pencatatan dan pelaporan. Hal ini dapat mengurangi kesalahan manusia, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam menyusun suatu laporan keuangan organisasi akan membuat informasi yang diperoleh menjadi lebih relevan dan dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam pemberian opini audit. Menurut Flood (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi merupakan faktor pendukung ketepatan opini yang dihasilkan auditor. Sistem informasi memiliki peran penting dalam suatu organisasi dalam mengelola informasi keuangan yang dituangkan ke dalam laporan keuangan organisasi, sehingga menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar dapat menjadi dasar dalam ketepatan pemberian opini audit. Penelitian Tawaqa dan Suparno (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Chairina dan Wehartaty (2019) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya pemanfaatan sistem informasi akuntansi membantu dalam penyediaan informasi keuangan yang berkualitas. Penelitian Munandar (2017) menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Rahman dan Suhartati (2012) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap penentuan opini audit.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan nilai t-hitung sebesar $3,943 > t\text{-tabel (1,980)}$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini disebabkan kualitas audit yang baik dapat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Opini audit yang tepat dan akurat penting karena berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Kualitas audit yang baik dapat mengurangi risiko salah saji material dan tindak kecurangan. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan mendorong investasi yang sehat. Kualitas audit yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan opini audit.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dikatakan bahwa auditor dikatakan berkualitas jika sudah memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu. Setiap Kantor Akuntan Publik berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari tindakan yang dapat mengurangi reputasinya. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana diasumsikan bahwa



manusia selalu self-interest sehingga hubungan antara kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator dan agen sangat dibutuhkan. Auditor memiliki tanggungjawab dalam penyediaan informasi dengan kualitas tinggi yang berguna dalam pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Reputasi auditor sangat menentukan kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor dengan skala yang lebih besar memiliki intensif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor dengan skala yang lebih kecil kecil. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern (Ardiyanti et al., 2021). Penelitian Yusriwati dan Mariyani (2019), Altiyani dan Istutik (2021), serta Hidayah dan Afandi (2024) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan dengan nilai t-hitung sebesar $2,884 > t\text{-tabel}$ (1,980). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Semakin banyak pengetahuan dan keahlian yang dimiliki auditor, maka semakin tepat dan akurat opini audit yang diberikan. Seorang auditor harus memiliki tingkat pengetahuan yang luas, khususnya pada bidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan akuntansi dan auditing merupakan dasar pengetahuan yang paling penting dan dijadikan sebagai modal oleh seorang akuntan dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan kliennya. Auditor dalam melakukan audit akan membuat tindakan dan keputusan yang didasarkan pada pengetahuan akuntansi dan auditing yang dimilikinya. Hal itu disebabkan pekerjaan yang dilakukannya tidak lepas dari akuntansi dan auditing, maka pengetahuan yang baik tentang akuntansi dan auditing merupakan syarat yang utama. Seorang auditor tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dalam melakukan audit tanpa dilandasi oleh pengetahuan yang baik. Penelitian Nurmala (2017) menyatakan auditor dalam melakukan tugasnya sebagai akan menerapkan dan pempraktekkan pengetahuannya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan. Auditor dengan tingkat pengetahuan yang semakin baik dapat membuat opini audit yang semakin tepat. Penelitian Saraswati dkk., (2023) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Audit dan Pengetahuan Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan nilai nilai F-hitung sebesar $44,355 > F\text{-tabel}$ (2,74). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,650 atau 65 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketepatan pemberian opini audit dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan auditor sebesar 65 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 35 %



dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian Rahman dan Suhartati (2012) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penentuan opini audit

4. KESIMPULAN

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
2. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
3. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, kualitas audit dan pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. D. dan Basuki. (2021). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No.2 : 1 – 13.
- Altiyani, M. D., dan Istutik. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 18(1): 487– 499.
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C dan Santosa, M. E. S. 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma* Vol. 3(1): 368– 379.
- Chairina, F dan T. Whartaty. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, Vol. 11 (1): 31.-39.
- CNN Indonesia. (2020). Kronologi Kasus Jiwasraya Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. Jakarta.
- Emrinaldi, J. N. dan Wahyudi, D.P. (2014). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas dan Skeptisme Profesional Auditor. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Faris, F., Said, D., & Kartini. (2021). The Effect of Emotional Intelligence in the Relationship between Auditor' s Characteristic and Work Pressure on Auditor' s Ability to Detect Fraud (Study at West Sulawesi BPKP Office). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1) : 248 – 259.



Flood (2017). Wiley GAAP: Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles. Wiley and Sons. Inc.

Hidayah, S. N. dan A. Afandi. 2024. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. ARBITRASE Journal of Economics and Accounting Vol. 4(3): 276-283.

Meilani, P. W. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). ESENSI Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.4, No.3 : 7-16.

Munandar, I. A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kerjasama Tim dan Pengendalian Internal terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Koperasi Yang Terdaftar di Kota Tangerang. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

Nurmalasari, D. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit: Dengan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Nominal, Vol 2(1): 1 – 8.

Rahman, A dan T. Suhartati. (2012). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Audit terhadap Penentuan Opini Audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11(2): 77-86.

Saraswati, C. I. P., N. M. Sunarsih dan I. A. B. Munidewi. (2023). Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol. 5(2): 403-412.

Sari, R. K. (2015). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Dagang dengan Metode Rapid Application Development. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.

Suhartati, T. dan S. H. Wijayanto. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Audit terhadap Penentuan Opini Audit. Jakarta : Politeknik Jakarta.

Sutrisno dan D. Fajarwati. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor. e-journal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bekasi.



Tuanakotta, T. M. (2015). Berpikir Kritis dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

Yusriwati dan Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8(2): 1-13.